

**IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR PAPAN WARNA DALAM PEMBELAJARAN
UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA ANAK DI KB
PUTRA BANGSA**

Berlyana Permatasari¹, Nur Fatimah², Debby Adelita Febrianti Purnamasari³

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

² Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

³Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Alamat e-mail : 1berly2046@gamil.com,

Alamat e-mail : 2Nurfatimahsholeh@gmail.com,

Alamat e-mail : 3debbyafp13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of color board image media in improving early childhood color recognition abilities at KB Putra Bangsa. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of teachers, the school principal, and students at KB Putra Bangsa. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The results show that the use of color board image media helps children recognize colors more easily through activities such as matching pictures, mentioning color names, and grouping objects based on similar colors. The media also increases children's participation and enthusiasm during the learning process. Furthermore, the interaction between teachers and children during learning activities reflects a scaffolding process that gradually helps children understand color concepts. Therefore, the color board image media can be an effective learning medium to improve color recognition abilities in early childhood education.

Keywords: learning media, color board, color recognition ability, early childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media gambar papan warna dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di KB Putra Bangsa. Rendahnya kemampuan mengenal warna pada anak di lembaga Kelompok Bermain (KB) akibat penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan monoton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik di KB Putra Bangsa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penggunaan media papan warna terbukti efektif mempercepat pemahaman warna pada anak usia dini melalui teknik klasifikasi dan identifikasi visual. Media ini tidak hanya memicu keterlibatan aktif siswa, tetapi juga mendukung metode *scaffolding* di mana guru memberikan bimbingan terukur hingga anak mencapai pemahaman mandiri. Secara keseluruhan, alat peraga ini merupakan solusi edukatif yang efisien untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak dalam mengenali spektrum warna.

Kata kunci: media pembelajaran, papan warna, kemampuan mengenal warna, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam membangun dasar perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak (OECD, 2021). Pada masa ini anak berada dalam periode emas (*golden age*) perkembangan yang sangat peka terhadap berbagai stimulasi pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian pengalaman belajar yang tepat sejak dini sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak

dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Dina Hidayana & Debby Adelita Febrianti Purnamasari, 2024). Proses pembelajaran pada anak usia dini perlu dirancang secara menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar mampu merangsang perkembangan kemampuan berpikir secara optimal (Organization World Health, 2018).

Salah satu kemampuan kognitif dasar yang perlu

dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan mengenal warna (Adelita et al., 2020). Penguasaan konsep warna berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan diskriminasi visual, mengelompokkan objek, serta memahami berbagai simbol visual yang digunakan dalam kegiatan belajar. Melalui pengenalan warna, anak juga dapat meningkatkan kemampuan mengamati, mengingat, serta memahami hubungan antara objek dan lingkungannya.

Dalam perspektif keislaman, keberagaman warna di alam semesta juga merupakan tanda kebesaran Allah SWT yang dapat menjadi sarana pembelajaran bagi manusia. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 13:

وَمَا ذَرَأْنَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya:

(Dia juga mengendalikan) apa yang Dia ciptakan untukmu di bumi ini dengan berbagai jenis dan macam warnanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar

terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keberagaman warna yang terdapat di alam merupakan bagian dari tanda kekuasaan Allah yang dapat menjadi sumber pembelajaran bagi manusia, termasuk bagi anak usia dini dalam mengenal dan memahami lingkungan sekitarnya.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di lembaga Kelompok Bermain (KB) masih ditemukan anak yang belum mampu mengenali warna secara optimal (Falina & Kiromi, 2023). Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan maupun menyebutkan warna dengan tepat serta menunjukkan keterbatasan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menstimulasi kemampuan kognitif anak secara maksimal. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik bagi

anak. Pembelajaran yang bersifat monoton serta minim penggunaan media visual menyebabkan anak kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Gia menunjukkan bahwa penggunaan media *colour board* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam mengenal warna (Fitria Gia et al., 2024). Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna dasar pada anak di TK Tunas Baru Manembo-Nembo Tengah Kota Bitung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu membantu anak memahami konsep warna secara lebih mudah melalui pengalaman belajar yang lebih konkret (Kirom & Fauziah, 2016).

Ditinjau dari teori pendidikan, Lev Vygotsky menekankan bahwa

perkembangan kognitif anak terbentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya (Tohari & Rahman, 2024). Menurut Vygotsky, proses pembelajaran berlangsung secara optimal ketika anak berada pada *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu rentang kemampuan yang dapat dicapai anak dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Dalam proses tersebut, guru memberikan bantuan sementara melalui *scaffolding*, seperti arahan, dialog, demonstrasi, serta penguatan verbal yang bertujuan membantu anak memahami konsep baru secara bertahap hingga akhirnya mampu melakukannya secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung proses *scaffolding* serta memperkuat interaksi belajar antara guru dan anak.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi media gambar papan warna dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada

anak di tingkat Kelompok Bermain masih terbatas (Pagarra et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana penerapan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran serta sejauh mana media gambar papan warna dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media gambar papan warna dalam pembelajaran serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak di KB Putra Bangsa melalui penggunaan media tersebut.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan karakter naturalistik untuk menggali secara mendalam bagaimana media papan warna berperan dalam menstimulasi kemampuan mengenal warna pada anak di KB Putra Bangsa (Naamy, 2019). Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai instrumen

utama yang terlibat langsung di lapangan untuk memperoleh data yang autentik melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta penelaahan dokumen seperti RPPH dan catatan perkembangan kognitif peserta didik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dan dikembangkan dengan teknik snowball guna mendapatkan data yang kaya dan mendalam (Naamy, 2019). Proses analisis berlangsung secara berulang dengan mengacu pada model **Miles** dan **Huberman** yang meliputi reduksi data, penyajian data secara terstruktur, hingga penarikan kesimpulan yang telah melalui proses pengecekan (Fiantika et al., 2022). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan hasil dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan konsisten (Fiantika et al., 2022).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari proses kondensasi data. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, menyederhanakan, serta mengolah

data mentah dari hasil observasi dan wawancara menjadi informasi yang lebih terarah dan bermakna. Proses ini tidak sekadar merangkum, tetapi juga melibatkan pengkodean, pengelompokan, dan penentuan tema sehingga data yang kompleks dapat disusun secara sistematis. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami seperti tabel atau bagan untuk membantu melihat pola dan hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara hati-hati dengan terus memverifikasi temuan melalui peninjauan ulang data lapangan, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan dan kepercayaan yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi media gambar papan warna dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak di KB Putra Bangsa

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual sangat relevan diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak

lebih mudah memahami materi melalui benda nyata atau tampilan visual dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat abstrak.

Beliau juga menambahkan bahwa media papan warna selaras dengan prinsip pembelajaran di PAUD yang mengedepankan aktivitas bermain sambil belajar. Dari pengamatan beliau, penggunaan media tersebut memberikan dampak positif, terutama pada peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna serta keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung.

Guru kelas menjelaskan bahwa sebelum penggunaan media papan warna, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu membedakan maupun menyebutkan warna dengan tepat. Namun setelah media tersebut diterapkan, terlihat perubahan pada minat dan perhatian anak terhadap pembelajaran.

Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan warna dasar, kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan mencocokkan, hingga

mengelompokkan warna. Menurutnya, media papan warna membantu memperjelas materi karena anak dapat langsung melihat sekaligus mempraktikkan konsep yang dipelajari.

Dalam kegiatan pembelajaran, Nada menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengenali warna. Ia dapat menyebutkan berbagai warna dasar seperti merah, kuning, biru, dan hijau dengan benar tanpa memerlukan bantuan dari guru.

Selain itu, ia juga mampu mencocokkan gambar sesuai warna serta mengelompokkan objek berdasarkan kesamaan warna dengan tepat. Selama kegiatan berlangsung, Nada tampak aktif dan berpartisipasi secara antusias.

Berbeda dengan Nada, Althaf masih menunjukkan kesulitan dalam mengenal warna. Pada tahap awal, ia sering keliru dalam menyebutkan warna dan memerlukan arahan dari guru.

Meskipun demikian, setelah mendapatkan bimbingan secara berulang melalui penggunaan media papan warna, mulai terlihat adanya perkembangan. Ia sudah

dapat mengenali beberapa warna dasar, walaupun belum konsisten. Partisipasinya dalam kegiatan juga mengalami peningkatan.

RPPH ini dirancang berdasarkan prinsip bahwa anak belajar melalui interaksi sosial dan bantuan dari guru. Guru berperan memberikan bimbingan secara bertahap (*scaffolding*), terutama bagi anak yang masih berada pada tahap perkembangan tertentu. Media papan warna berfungsi sebagai alat bantu konkret untuk mempermudah anak dalam memahami konsep warna.

Temuan dari wawancara dan observasi tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa penggunaan media gambar papan warna efektif dalam membantu anak memahami konsep warna. Hal ini terlihat dari kemampuan anak yang mengalami peningkatan secara bertahap, baik pada anak yang sudah berkembang optimal maupun yang masih memerlukan bimbingan.

Selain itu, peran guru sebagai pendamping belajar juga terbukti sangat penting. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan,

pengulangan, serta bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan.

Perkembangan kemampuan mengenal warna pada anak menunjukkan adanya proses belajar yang berlangsung secara bertahap. Anak yang pada awalnya belum mampu mengenali warna dengan baik, dapat mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara berulang dengan bantuan media visual.

Hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial dari Lev Vygotsky, terutama konsep *scaffolding* dan *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang yang lebih mampu, seperti guru. Dalam kegiatan pembelajaran mengenal warna, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan bantuan secara bertahap agar anak dapat memahami konsep yang dipelajari. Bantuan tersebut diberikan melalui arahan, contoh, pengulangan, serta penggunaan

media papan warna sebagai alat bantu visual yang mempermudah anak memahami perbedaan warna.

Konsep ZPD terlihat pada perbedaan kemampuan antara anak. Sebagian anak, seperti Nada, sudah mampu mengenali dan menyebutkan warna secara mandiri tanpa bantuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan tersebut telah berada pada tingkat perkembangan aktual. Sementara itu, Althaf masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan warna dengan tepat pada tahap awal pembelajaran. Namun melalui bimbingan guru dan penggunaan media papan warna secara berulang, ia mulai menunjukkan perkembangan dalam mengenali beberapa warna dasar. Kondisi ini menggambarkan proses belajar yang terjadi di dalam *Zone of Proximal Development*, yaitu ketika anak dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan dari orang yang lebih kompeten.

Selain itu, penggunaan media papan warna juga berfungsi sebagai sarana *scaffolding* yang membantu anak memahami konsep secara lebih konkret. Media tersebut memungkinkan anak

melihat secara langsung perbedaan warna sekaligus melakukan aktivitas mencocokkan dan mengelompokkan objek berdasarkan warna yang sama. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mulai dari mengenalkan warna dasar hingga kegiatan mengelompokkan warna, menunjukkan adanya dukungan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

Dengan demikian, penggunaan media papan warna dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat dan keaktifan anak, tetapi juga mendukung proses perkembangan kognitif mereka. Melalui interaksi dengan guru, pemberian bantuan secara bertahap, serta penggunaan media visual yang menarik, anak dapat mengembangkan kemampuan mengenal warna secara lebih optimal sesuai dengan konsep *scaffolding* dan *Zone of Proximal Development* yang dikemukakan oleh Vygotsky.

2. Keterlibatan anak selama proses pembelajaran menggunakan media gambar papan warna di KB Putra Bangsa

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, terutama terkait dengan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *scaffolding* (Sutisna & Laiya, 2020).

Konsep *ZPD* menjelaskan bahwa setiap anak memiliki potensi perkembangan yang dapat dicapai dengan bantuan dari orang lain yang lebih kompeten (Vygotsky, 2005). Dalam penelitian ini, Nada telah menunjukkan kemampuan mandiri dalam mengenal warna, sedangkan Althaf masih berada pada tahap membutuhkan bantuan. Namun demikian, dengan dukungan guru dan penggunaan media papan warna, Althaf mulai menunjukkan kemajuan dalam memahami konsep warna.

Selain itu, penerapan *scaffolding* terlihat dari cara guru memberikan bantuan secara bertahap, seperti memberikan contoh, mengulang penyebutan warna, serta membimbing anak dalam mencocokkan warna. Bantuan tersebut secara perlahan dikurangi ketika anak mulai mampu melakukannya sendiri.

Teori Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Hal ini tampak dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan komunikasi aktif antara guru dan anak. Melalui interaksi tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penggunaan media papan warna dalam penelitian ini juga dapat dipahami sebagai alat bantu yang mendukung perkembangan kognitif anak. Media tersebut membantu anak menghubungkan antara konsep warna dengan objek nyata, sehingga memudahkan proses pemahaman.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media gambar papan warna terhadap kemampuan mengenal warna anak di KB Putra Bangsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan media gambar papan warna pada pembelajaran di KB Putra Bangsa terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran.

Faktor yang mendukung antara lain penggunaan media visual yang sesuai dengan

karakteristik perkembangan anak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, anak lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui benda nyata atau tampilan visual dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat abstrak. Media papan warna memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena anak dapat secara langsung melihat, menyebutkan, serta mencocokkan warna yang ada pada media tersebut. Selain itu, proses pembelajaran yang dikemas melalui kegiatan bermain sambil belajar membuat anak terlihat lebih tertarik, aktif, serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peran guru juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan penggunaan media papan warna. Guru memberikan bimbingan secara bertahap kepada anak, misalnya dengan memberikan contoh terlebih dahulu, mengulangi penyebutan nama warna, serta membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam mengenali warna. Interaksi yang terjadi antara guru dan anak selama kegiatan berlangsung juga membantu anak

dalam memahami konsep warna dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan media yang dilakukan secara berulang turut membantu anak dalam mengingat serta mengenali berbagai warna dasar.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penggunaan media gambar papan warna. Salah satunya adalah adanya perbedaan kemampuan anak dalam memahami konsep warna. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, sehingga ada anak yang dapat mengenali warna dengan cepat, namun ada pula yang masih membutuhkan waktu lebih lama serta bimbingan yang lebih intensif dari guru. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang masih sering melakukan kesalahan ketika menyebutkan warna dan masih memerlukan arahan dari guru. Selain itu, keterbatasan daya konsentrasi anak usia dini juga dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran, karena anak pada usia tersebut cenderung mudah merasa bosan atau

terdistraksi selama kegiatan berlangsung.

Pembahasan, berdasarkan temuan penelitian tersebut, penggunaan media gambar papan warna terbukti dapat membantu proses pembelajaran anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik belajar mereka yang lebih mudah memahami sesuatu melalui media visual dan benda yang bersifat konkret. Melalui media tersebut, anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga dapat melihat serta berinteraksi secara langsung dengan warna yang dipelajari sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Selain itu, penerapan metode bermain sambil belajar juga berperan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika kegiatan belajar disajikan dalam bentuk permainan yang menarik, anak cenderung menjadi lebih aktif serta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dapat membantu meningkatkan

fokus dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, perbedaan kemampuan setiap anak dalam mengenali warna menjadi tantangan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Anak yang masih mengalami kesulitan memerlukan bimbingan yang lebih intensif agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Di samping itu, keterbatasan konsentrasi anak usia dini menuntut guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara kreatif dan variatif agar anak tetap tertarik dan tidak mudah merasa bosan.

Dengan demikian, penggunaan media gambar papan warna dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam membantu anak mengenal warna, terutama apabila didukung oleh metode pembelajaran yang tepat serta peran aktif guru dalam memberikan bimbingan kepada anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar papan warna memberikan kontribusi positif

dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan bimbingan serta interaksi yang mendukung proses belajar. Jika ditinjau dari teori Lev Vygotsky, pembelajaran yang melibatkan bantuan dari guru, interaksi sosial, serta penggunaan media konkret terbukti mampu membantu anak mencapai perkembangan kognitif yang lebih optimal (Wisudaningsih, 2024). Penggunaan media gambar papan warna dalam pembelajaran di KB Putra Bangsa dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna. Keberhasilan penggunaan media ini didukung oleh sifatnya yang visual dan menarik sehingga memudahkan anak memahami konsep warna serta meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan setiap anak dan keterbatasan konsentrasi anak usia dini. Meskipun demikian, dengan bimbingan guru yang tepat dan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, media papan warna tetap efektif dalam membantu perkembangan kemampuan mengenal warna pada anak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang terbatas, waktu penelitian yang singkat, serta fokus yang hanya pada kemampuan mengenal warna. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih luas, waktu yang lebih panjang, serta mengembangkan variasi media pembelajaran dan mengkaji peran guru berdasarkan teori Lev Vygotsky secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelita, D., Purnamasari, F., & Wisudaningsih, E. T. (2020). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Desa Semampir, Kraksaan, Probolinggo. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 277–288.
- Dina Hidayana, & Debby Adelita Febrianti Purnamasari. (2024). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Warna dengan Menggunakan Media Balok di TK PGRI Al Hidayah. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 62–68.
<https://doi.org/10.55210/b86w6x92>
- Falina, N., & Kiromi, I. H. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Konsentrasi pada Anak Kelompok A di Tk Harapan Kita. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 21–29.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fitria Gia, Sri Wahyuningsi Laiya, & Rapi Us Djuko. (2024). Pengaruh Media Colour Board terhadap Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 76–86.
- Kirom, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 122–137.
- Naamy, N. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya. In *LP2M UIN Mataram*. LP2M UIN Mataram.
- OECD. (2021). *Starting Strong VI SUPPORTING MEANINGFUL INTERACTIONS IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION AND CARE*. OECD.
- Organization World Health. (2018). Nurturing care for early childhood development. In *Medico e Bambino* (Vol. 37, Number 8).
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*. Badan Penerbit UNM.
- Sutisna, I., & Laiya, S. W. (2020). Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. In *UNG Press Gorontalo*. UNG Press.

- Tohari, B., & Rahman, A. (2024).
Konstruktivisme Lev Semonovich
Vygotsky dan Jerome Bruner:
Model Pembelajaran Aktif dalam
Pengembangan Kemampuan
Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal
Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–
228.
- Vygotsky, L. (2005). *Vygotsky's
Developmental and Educational
Psychology*. Psychology Press.
- Wisudaningsih, E. T. (2024). *Histori
psikologi perkembangan dan
teori perkembangan anak*. 6(1),
68–76.